

## ACTIVE DEBATE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Sakdiah**

UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sakdiah31@gmail.com

### ABSTRACT

Debate is an activity involving an exchange of arguments between two or more parties, either individuals or groups, in order to discuss and resolve issues and differences. The active debate method is a unique learning method because it encourages students to actively cooperate and compete in learning. Debate is also a method that involves all students in the classroom as well as the teacher, so that both play an active role without one dominating the other. This method is expected to train students to speak in front of the class and build their confidence to speak in public. Through active debate, students can become accustomed to speaking in public and improve their communication skills, as well as gain the stimulus to express their opinions logically and politely. The application of the active debate method and its strategies in optimizing it is believed to have a positive impact on supporting the effectiveness of learning. Teachers can also combine the active debate method with various relevant learning strategies and media in an effort to improve its effectiveness. The purpose of the active debate method is to train students to find strong arguments in solving controversial problems and to have a democratic attitude and mutual respect for differences of opinion.

Keywords: *Active Debate, Strategy, Objective*

---

### ABSTRAK

Debat merupakan aktivitas adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik untuk perorangan maupun kelompok dalam melakukan diskusi dan memutuskan masalah dan perbedaan. Metode debat aktif adalah merupakan metode pembelajaran yang unik karena mendorong siswa untuk aktif bekerjasama dan berkompetisi dalam pembelajaran. Debat juga merupakan suatu metode yang melibatkan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas serta melibatkan juga guru, sehingga keduanya berperan aktif tanpa ada yang mendominasi. Metode ini diharapkan mampu melatih peserta didik untuk bisa berbicara di depan kelas dan mampu membangun mental peserta didik untuk berani berbicara didepan umum, melalui debat aktif ini dapat membantu peserta didik agar dapat terbiasa berbicara dimuka umum dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan mampu memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang santun. Penerapan metode debat aktif dan strateginya dalam mengoptimalkannya diyakini membawa dampak positif dalam mendukung efektivitas Pembelajaran. Guru juga dapat memadukan metode debat aktif dengan berbagai macam strategi dan media pembelajaran yang relevan dalam usaha meningkatkan efektivitasnya. Tujuan metode debat aktif ini ialah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Kata Kunci : *Debat Aktif, Strategi, Tujuan*

## **Pendahuluan**

Proses Pembelajaran adalah suatu bentuk proses yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan tentang cara bagaimana kita bisa menarik minat peserta didik agar tidak bosan dengan proses pembelajaran yang biasa-biasa saja, karena dalam sebuah proses pembelajaran seorang pendidik memerlukan sebuah konsep dan metode baru yang diciptakan se-kreatif mungkin dan juga seorang pendidik harus bisa memahami karakteristik seorang peserta didik agar seorang peserta didik dapat mempertahankan kemampuan dibidangnya masing-masing, lalu seorang pendidik bisa mengembangkannya di dalam proses pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran juga merupakan fenomena yang kompleks, guru lebih banyak berhubungan dengan pola pikir siswa, dimana setiap siswa, siapapun, dimanapun memiliki setumpuk kata, pikiran juga tindakan yang dapat mengubah lingkungan, baik dikeluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Masalah pendidikan sangat erat hubungannya juga dengan guru sebagai tenaga pendidik. Agar tercapainya hasil yang diinginkan dalam proses belajar mengajar maka guru harus memahami metode dalam mengajar supaya terciptanya suasana yang tidak membosankan bagi siswa. Adapun cara yang harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah mampu menguasai berbagai macam metode atau metode dan metode pembelajaran, karena dengan menguasai hal tersebut, itu akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik serta meningkatnya hasil belajar siswa. (Nana Sudjana: 1991:76).

Berbicara mengenai metode-metode pembelajaran yang harus dikuasi guru tentu sangatlah banyak, namun pada makalah ini penulis hanya akan membahas satu metode pembelajaran saja, yaitu metode pembelajaran debat aktif (*Active Debate*). Debat adalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Pada dasarnya, metode pembelajaran debate ini

merupakan pembelajaran kooperatif, dimana harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk menyelesaikan tugas.

Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. Peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas, misalnya, peran pencatat (*recorder*), pembuat kesimpulan (*summarizer*), pengatur materi (*material manager*), atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar. Di dalam Islam sendiri perdebatan selalu menjadi pembahasan yang penting dan selalu menarik untuk dibahas. Al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui merupakan sebuah petunjuk yang menerangkan setiap aspek kehidupan manusia, tentu juga mengajarkan kepada kita tentang konsep atau etika dalam berkomunikasi terutama dalam masalah debat/perdebatan. Hal tersebut dapat kita ketahui dari banyaknya dialog-dialog yang Allah Swt abadikan di dalam Al-Qur'an. AM. Waskito dalam bukunya mengatakan, "Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali dialog (*hiwar*). Disebut dialog karena memang terjadi tanya-jawab diantara kedua belah pihak. Kadang hanya berupa tanya jawab biasa (*muhadatsah*), kadang berupa perdebatan sengit (*mujadalah*). Tentang debat, *Manna Al-Qattan* mengatakan: Sebagaimana kita ketahui bahwa debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih. Allah Swt menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa suka berdebat merupakan salah satu tabiat manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Kahfi [18]: 54, yang bunyinya sebagai berikut:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

*Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.*

Al-Qur'an juga mengabadikan peristiwa perdebatan-perdebatan yang dilakukan para rasul kepada umat mereka untuk mendakwahi mereka. Perdebatan rasul dengan umatnya yang dimaksudkan contohnya adalah seperti yang diabadikan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 258, yang bunyinya sebagai berikut:

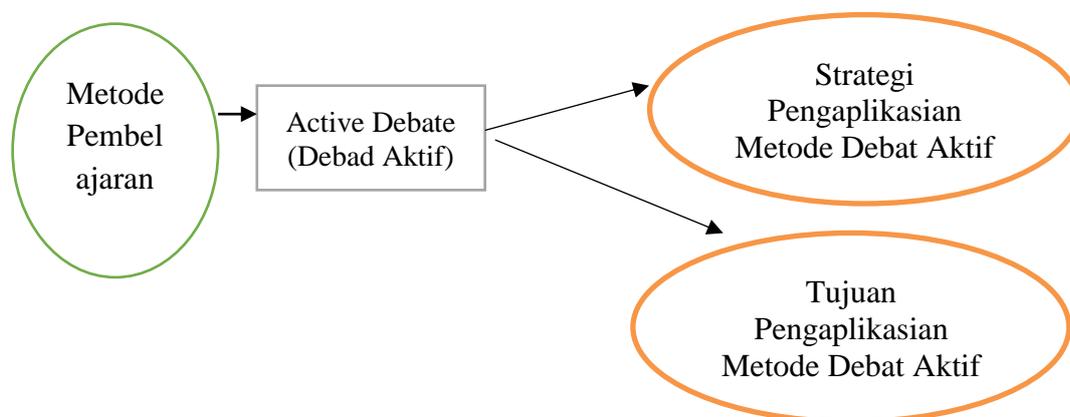
أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمَلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالسَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

*Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.*

Ayat di atas menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim yang mendebat seorang raja yang “Menurut sebuah riwayat adalah Namruz, Raja Babilonia.” Dari kisah tersebut jelaslah bahwa debat merupakan salah satu metode dakwah yang diajarkan Islam.

### Metode Penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*) dengan pendekatan penalaran melalui menghimpun dari berbagai sumber-sumber kepustakaan yang sesuai dengan kerangka teori kemudian melakukan telaah mendalam dan menuangkan dalam artikel ini.



### Hasil/ Pembahasan

#### 1. Pengertian Debat Aktif

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan bahwa debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Dijelaskan juga bahwa *men.de.bat* (mendebat) memiliki makna membantah pendapat orang lain dengan mengajukan alasan. (Departemen Pendidikan Nasional : 2014:14). Secara kebahasaan debat merupakan aktivitas menyampaikan dan mempertahankan argumen. Meskipun sering disalahartikan sebagai kegiatan ngotot dan berkeras kepal, sebab sebenarnya adalah proses menyusun argumen dari pernyataan yang masuk akal untuk meyakinkan lawan bicaranya agar menerima pendapat yang dilontarkan. (Hendi Pratama, dkk.: 2016: 6-7).

Debat juga merupakan aktivitas adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik untuk perorangan maupun kelompok dalam melakukan diskusi dan memutuskan masalah dan perbedaan. Hendri Guntur Tarigan menyatakan debat ialah saling adu argumentasi antara pribadi atau antar kelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan satu pihak. Pengertian debat aktif lainnya adalah suatu bentuk terorita atau argumen baik secara lisan ataupun tulisan antara dua orang atau kelompok yang berbeda opini, dengan cara saling menyerang atau memberikan pengaruh supaya mau menjalankan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembicara atau penulis. Metode debat aktif adalah merupakan metode pembelajaran yang unik karena mendorong siswa untuk aktif bekerjasama dan berkompetisi dalam pembelajaran. Zulyetti mengungkapkan bahwa metode debat aktif pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman. (Zulyetti: 2014: 6)

Penerapan metode debat aktif dilakukan untuk mendukung paradigma pendidikan abad 21 yang didukung oleh berbagai keunggulan yang ada dan dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Debat juga merupakan suatu metode yang melibatkan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas serta melibatkan juga guru, sehingga keduanya berperan aktif tanpa ada yang mendominasi. Metode ini diharapkan mampu melatih peserta didik untuk bisa berbicara di depan kelas dan mampu membangun mental peserta didik untuk berani berbicara di depan umum, melalui debat aktif ini diyakini dapat membantu peserta didik agar dapat terbiasa berbicara di muka umum dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik serta mampu memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang santun. Debat juga bisa menjadikan kelas lebih aktif karena seluruh peserta didik dapat bisa langsung terlibat dan berperan dalam proses belajar. Metode debat juga mampu membangun mental peserta didik untuk dapat menerima pendapat orang lain dan menjadikan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif.

2. Strategi pengaplikasian metode pembelajaran debat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Penerapan metode debat aktif yang dilakukan menggunakan prosedur berdasarkan Silberman, adalah sebagai berikut:

- a) Guru pertama kali memilih tema dan menjelaskan masalah kontroversial yang terjadi di sekitar lingkungan siswa;
  - b) Merancang pernyataan yang mengadung pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran;
  - c) Melakukan pengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak;
  - d) Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam setiap kelompok pro dan kontra, di setiap sub kelompok tersusun atas siswa yang mempunyai prestasi sangat baik sampai yang kurang baik, dengan bahasa lain, sub kelompok dibuat heterogen;
  - e) Debat aktif diawali dengan meminta perwakilan masing-masing sub kelompok memberikan argumen pembuka;
  - f) Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan kepada argumen kelompok lawan;
  - g) Argumen tandingan disampaikan dengan cara bergiliran sesuai dengan panduan guru, siswa diminta memberikan tepuk tangan di setiap sub kelompok yang sudah menyampaikan argumen tandingan. Apabila sudah cukup, maka aktivitas debat aktif bisa dihentikan, siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya;
  - h) Siswa dan guru melakukan diskusi kembali persoalan yang diperdebatkan dan juga meminta siswa mengetahui argumen terbaik yang dikemukakan kedua belah pihak.
3. Tujuan pengaplikasian metode pembelajaran debat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Tujuan metode debat aktif ini ialah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Menurut Melvin L. Silberman, debat aktif bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan penenangan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan metode debat

yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang berdebat. (Melvin L Silberman<sup>2014: 141</sup>).

Metode debat aktif yang dilaksanakan di kelas memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik berfikir kritis.
- b. Melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara baik dan benar. Mencari kebenaran topik yang sedang hangat atau sedang heboh-hebohnya dibicarakan oleh masyarakat.
- c. Melatih peserta didik untuk memahami alur pikir orang lain yang berseberangan dengannya.
- d. Melatih peserta didik untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dari hasil kajian peserta didik.

### **Ide-ide yang berkenaan dengan judul**

#### **1. Strategi Mengoptimalkan Penerapan Metode Debat Aktif**

Pengaturan estimasi waktu adalah permasalahan utama dalam penerapan metode debat aktif adalah membutuhkan waktu yang lama. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat aktif bermasalah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti berikut. Pertama, penyampaian materi pelajaran. Berdasarkan fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pertemuan 1-3 memakan waktu antara 30-45 menit dan bisa bertambah jika guru melakukan sesi tanya jawab. Waktu yang dibutuhkan sebesar itu akan mempengaruhi efektivitas dalam penerapan metode debat aktif sehingga metode ini bisa dikatakan kurang cocok jika diterapkan untuk mata pelajaran yang tiap satu pertemuan hanya mendapatkan jatah waktu sebesar 30-45 saja. Kedua, penyampaian materi debat, merupakan prosedur yang wajib di jalankan sebelum pelaksanaan debat. Prosedur tersebut bisa menyita waktu lama jika siswa belum memahami materi yang disampaikan guru, apalagi jika ada sesi tanya jawab yang berlangsung lama. Ketiga, pembagian kelompok beserta diskusi kecilnya, kegiatan ini tidak bisa dipisahkan sebelum melaksanakan debat sehingga dalam keadaan ini guru wajib memberi batas waktu yang mencukupi dan mengawasi siswa dengan sebaik-baiknya. Keempat, pelaksanaan debat.

Pelaksanaan debat ini dimulai dari pemilihan peserta yang mewakili debat, pelaksanaan debat di depan kelas dan adanya debat yang melibatkan seluruh anggota kelompok lain. Kegiatan ini merupakan inti dari penerapan metode debat aktif sehingga wajar jika memakan waktu yang lebih lama daripada langkah sebelumnya.

#### **2. Unsur-unsur Metode Debat Aktif**

Dalam hal ini menurut Arifin menyatakan ada beberapa unsur debat aktif, antara lain adalah sebagai berikut: (Arifin dan Permadi. : 2007: 45).

##### **b. Tema**

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan didalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan. Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar. Untuk itu, sebuah tema dalam debat harus dapat membangkitkan prosedur niatan yang ada dalam jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud harus dapat menarik perhatian. Tema debat yang dapat menarik perhatian akan mendatangkan minat dan hasrat akan muncul untuk mengetahui isi tema lebih lanjut. Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu

keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengambilan keputusan.

#### c. Argumentasi

Argumentasi memuat fakta-fakta yang mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal itu benar atau tidak. Peserta didik atau tim yang tidak mampu mengembangkan argumennya ketika berdebat maka akan mengalami kekalahan karena argument merupakan kunci utama dalam debat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berargumentasi, seperti: a) Analisis argumen tim lawan secara cermat lalu bandingkan dengan argumen sendiri; b) Perkuat argumen sendiri sehingga tim lawan tidak memiliki celah untuk menyanggah atau mematahkan; c) Hindari menggunakan kata “mungkin”, “bisa jadi”, “kira-kira”, dan kata sejenis lainnya karena dapat melemahkan argumen.

#### d. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat. Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan.

Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu. Namun dalam hal-hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap persuasif bahkan kalau diperlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat. Disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat. Mengingat tugas yang harus dipikul, maka untuk menunjuk moderator dalam suatu debat harus dipilih seseorang dengan kriteria-kriteria yang dapat dipenuhi, paling tidak mendekati kriteria-kriteria yang sudah dijabarkan di atas.

#### e. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat. Dalam suatu debat, peserta merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usul-usul mereka. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator, antara lain ialah sebagai berikut:

- 1) Ethos, adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang dimiliki oleh pembicara. Karakter tersebut antara lain berupa wibawa, pengetahuan dan komitmen pembicara terhadap tema yang dibicarakan.
- 2) Pathos, adalah kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya, misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi dan lain sebagainya. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar telah menjadikan para pendengarnya berada di pihak pembicara.
- 3) Logos, adalah merupakan kemampuan pembicara untuk menyampaikan himbauan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif dan mantap sehingga diluar pemikiran pembicara tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.

f. Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan dengan seksama jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat nanti para pendengar biasanya diminta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik. Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- 1) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada
- 2) Mengembangkan rasa ingin tau dan kesediaan untuk
- 3) Memperhatikan sikap
- 4) Memperhatikan cara penggunaan bahasa
- 5) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta
- 6) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.

g. Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan (diberitahukan) kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai karena waktu yang tidak disiplin akan membuat debat berjalan lama dan tidak efisien. (Rachmat Nurcahyo: 2014: 3). Keenam unsur ini sangat penting dalam terlaksananya debat baik dalam kompetisi maupun penerapannya dalam metode pembelajaran. Terlaksananya debat yang baik melibatkan unsur-unsur tersebut oleh karena ini harus diperhatikan baik-baik segala aspeknya agar debat dapat berjalan dengan lancar.

3. Ayat-ayat perdebatan yang termaktub di dalam Al-qur`an.

Di dalam Al-Qur`an terdapat beragam kisah perdebatan yang Allah SWT sajikan. Perdebatan-perdebatan tersebut tidak selalu mengadung kata *jidat* itu sendiri. Seringkali dalam sebuah ayat Allah SWT memberitakan sebuah kisah perdebatan. Kisah-kisah tersebut ada yang merupakan kisah masa lalu, namun ada juga yang terjadi pada masa yang akan datang seperti kisah perdebatan penduduk neraka yang Allah abadikan di dalam Al-Qur`an. Berikut penulis paparkan beberapa perdebatan yang ada termaktub di dalam Al-Qur`an:

- a. Perdebatan Nabi Ibrahim dengan umatnya (Q.S. Maryam: 41-49.
- b. Perdebatan dua putera Nabi Adam (Q.S. Al-Ma`idah [5]: 27-31.
- c. Perdebatan Nabi Musa dengan Fir'aun (Q.S. Al-Isra' [17]: 101-104.
- d. Perdebatan Nabi Nuh dengan kaumnya (Q.S. Hud [11]: 27-34.

### **Kelebihan dan kekurangan**

Keunggulan metode pembelajaran debat aktif adalah dapat mengembangkan dan membangkitkan daya kreativitas maupun daya tarik peserta didik.( Djunadi, D.I.: 2010: 61-76). Kelebihan lain bahwa metode debat aktif bermanfaat untuk peserta didik agar membiasakan mencari argumentasi kuat yang berguna untuk memecahkan suatu masalah kontroversial. Selain itu penerapannya dapat berfungsi untuk mengembangkan sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.( Ismail S. M, : 2008: 26). Bila kita teliti penggunaan teknik dengan metode debat aktif, memang memiliki keunggulan-keunggulan atau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kelebihan metode debat
  - a) Melalui perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
  - b) Peserta didik terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, sehingga analisa masalah terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
  - c) Dalam perdebatan, peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, yang kemudian diteliti mana fakta yang benar atau valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - d) Terjadi pembicaraan aktif antara pendukung dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik peserta didik untuk turut berbicara dan turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat dan pertanyaan.
  - e) Perdebatan dengan topik dan masalah yang menarik minat peserta didik akan membuat peserta didik terus mengikuti perdebatan.
  - f) Untungnya pula metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar.
2. Kelemahan metode debat

Berikut beberapa kelemahan pada penggunaan metode debat aktif, diantaranya adalah:

- a) Keinginan menang oleh peserta didik terkadang menyebabkan tidak diperhatikannya pendapat peserta didik yang lain.
- b) Sengitnya perdebatan yang terjadi dapat menimbulkan emosi tiap peserta didik sehingga menjadi ramai dan gencar.
- c) Diperlukan persiapan yang benar-benar matang agar metode debat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
- d) Dengan metode debat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.

### **Kesimpulan**

Debat juga merupakan suatu metode yang melibatkan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas serta melibatkan juga guru, sehingga keduanya berperan aktif tanpa ada yang mendominasi. Metode ini diharapkan mampu melatih peserta didik untuk bisa berbicara di depan kelas dan mampu membangun mental peserta didik untuk berani berbicara didepan umum, melalui debat aktif ini dapat membantu peserta didik agar dapat terbiasa berbicara dimuka umum dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan mampu memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang runtun.

Langkah-langkah debat aktif antara lain sebagai berikut: 1) Merancang pernyataan yang mengundang pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran; 2) Melakukan pengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak; 3) Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam setiap kelompok pro dan kontra, di setiap sub kelompok tersusun atas siswa yang mempunyai prestasi sangat baik sampai yang kurang baik, dengan bahasa lain, sub

kelompok dibuat heterogen; 4) Debat aktif diawali dengan meminta perwakilan masing-masing sub kelompok memberikan argumen pembuka; 5) Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan kepada argumen kelompok lawan; 6) Argumen tandingan disampaikan dengan cara bergiliran sesuai dengan panduan guru, siswa diminta memberikan tepuk tangan di setiap sub kelompok yang sudah menyampaikan argumen tandingan; 7) Apabila sudah cukup, maka aktivitas debat aktif bisa dihentikan, siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya; 8) Siswa dan guru melakukan diskusi kembali persoalan yang diperdebatkan dan juga meminta siswa mengetahui argumen terbaik yang dikemukakan kedua belah pihak.

Tujuan metode debat aktif ini ialah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Metode pengaturan estimasi waktu dapat dilakukan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang. Metode pembagian sub kelompok secara terencana menciptakan suasana yang kondusif dalam menunjang kelancaran dalam penerapannya. Metode penggunaan media pembelajaran dan metode pemilihan materi debat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang dijelaskan sekaligus memfasilitasi pelaksanaan debat. Metode pengaturan posisi duduk dapat memperlancar persiapan dan pelaksanaan metode debat aktif. Menerapkan metode reward and punishment juga memiliki andil dalam membuat penerapan metode debat aktif karena mampu membuat siswa lebih aktif, tanggap dan leluasa sehingga perlu digunakan dalam penelitian. Selain itu hasil kajian empirik yang didukung oleh berbagai penemuan sebelumnya dapat membuktikan bahwa metode debat aktif dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai metode yang dapat menunjang pembelajaran lebih efektif dan memiliki dampak positif.

#### **Daftar Pustaka**

- Arifin dan Permadi, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, Saran Panca Karya Nusa : Bandung. 2007
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Metode belajar mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Edisi IV
- Djunadi, D.I, *Efektivitas Penerapan Metode Active Debate dalam Pembelajaran Sosiologi*, Jurnal Dimensia, 4;1, 2010
- Hendi Pratama, dkk. *Panduan Debat Kompetitif*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011).
- Ismail S. M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Rachmat Nurcahyo, *Panduan Debat Bahasa Indonesia*, [Http://Staff.Uny.Ac.Id](http://Staff.Uny.Ac.Id), 2014
- Zulyetti, *Penerapan Metode Active Debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6(2), 2014

